

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

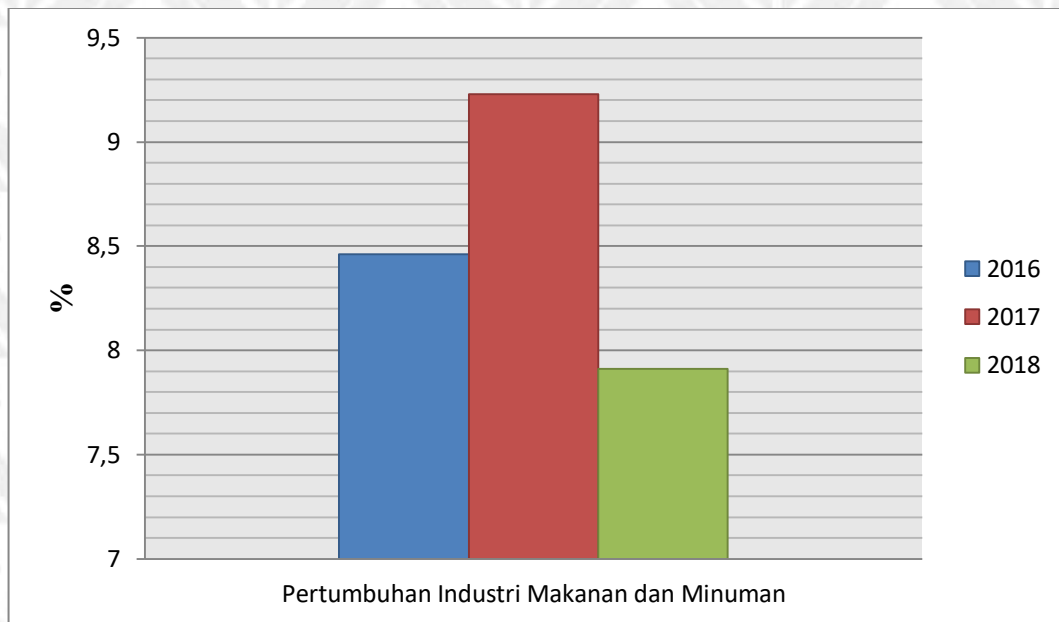
Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya Sub sektor Makanan dan Minuman di Indonesia sangat menarik untuk diamati. Di Indonesia banyak terdapat sektor-sektor yang dimaksud tersebut salah satunya adalah sektor industri yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman. Sub sektor perusahaan makanan dan minuman ini memiliki keunggulan dibandingkan sub sektor lainnya, karena perusahaan makanan dan minuman dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu, bahkan terjadi krisis sekalipun sehingga beberapa investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sub sektor perusahaan makanan dan minuman ini. Karena Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang yang sangat besar untuk tumbuh dan berkembang. Karena hal ini juga dapat terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan labanya di perusahaan makanan dan minuman.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi *champion* karena, supply dan user-nya banyak. pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Kementerian perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makan dan minuman mampu tumbuh

sebesar 7,91%, Meskipun menurun perusahaan makanan dan minuman mampu melampaui pertumbuhan ekonomi nasional.

Grafik 1.1

Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman



Sumber: BPS, Analisis Perkembangan Industri Edisi I – 2019.

Menteri perindustrian optimis, industri makanan dan minuman melakukan terobosan inovasi produk. Upaya ini guna memenuhi selera konsumen dalam dan luar negeri. Terlebih lagi adanya implementasi industri 4.0, dengan pemanfaatan teknologi terkini dinilai dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan kompetitif. Revolusi industri 4.0 merupakan integrasi antara dunia internet atau online dengan dunia usaha atau produksi di sebuah industri. Artinya, semua proses produksi ditopang dengan internet.

Di sisi lain, perusahaan Makanan dan Minuman memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Salah satunya dengan cara menjaga laba perusahaannya. Namun, karena biaya bahan baku semakin mahal juga, tingginya biaya produksi mengakibatkan harga jual produksi semakin tinggi. Jika hal tersebut terus berlanjut maka daya saing produk yang ada di makanan dan minuman akan semakin rendah dan terpuruk karena produk Indonesia cenderung

lebih mahal dibandingkan dengan produk asing sehingga sangat dapat berdampak pada laba perusahaan. Setiap perusahaan pada dasarnya menjalankan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non-operasional dengan tujuan akhir yang ingin dicapai adalah keuntungan (profit) yang maksimal. (Kasmir, 2012), mengemukakan bahwa dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan atau yang diharapkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang mempunyai eksistensi tinggi dan paling tahan terhadap perubahan kondisi lingkungan ekonomi. Hal ini dikarenakan adanya alasan yang menyebutkan tersedianya pasar yang besar dan anggapan bahwa produknya diperlukan oleh masyarakat, sehingga sangat dimungkinkan dalam kesehariannya masyarakat mengkonsumsi produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan industri makanan dan minuman. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk menjadi yang terbaik. Salah satu cara agar lebih unggul dibandingkan perusahaan lain adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan. Dengan demikian ini, perusahaan harus memiliki perencanaan yang sangat strategis mengenai aspek keuangannya (Yuliati, 2011). Manajer keuangan harus dapat membuat keputusan dalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi perusahaan yaitu keputusan mengenai pendanaan, dimana keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modalnya, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan hutang. Struktur modal merupakan suatu masalah yang sangat penting, karena baik dan buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian penting bagi perusahaan untuk mengetahui dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal untuk membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan sehingga tercapai struktur modal yang baik dan optimal.

Menurut Sjahrial (2014:230) struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Dalam penetapan struktur modal, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai variabel yang mempengaruhinya karena secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang. Terdapat berbagai macam yang mempengaruhi struktur modal. Dalam peneliti ini, akan digunakan beberapa faktor yang memiliki keterkaitan dan berpengaruh terhadap struktur modal, yaitu likuiditas, struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Menurut Hani (2015:121), pengertian likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Struktur aktiva merupakan suatu perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Brigham dan Houston (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil.

Ukuran perusahaan yaitu merupakan ukuran atau besar asset yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2004). Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang digunakan

yaitu menggunakan utang, oleh karena itulah dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal.

Beberapa peneliti terdahulu menunjukkan adanya research gap antara lain: Setiawan (2006) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal dalam perusahaan, sedangkan dalam penelitian Darmawan (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dengan adanya penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti ini mengambil judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR *FOOD AND BEVERAGES* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk menguji pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya peneliti ini diharapkan dapat memperoleh banyak manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, hasil peneliti ini diharapkan dapat menghasilkan dan konsep mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Investor, Memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai pengaruh likuiditas, struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
3. Bagi Peneliti, Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh likuiditas, struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
4. Bagi Masyarakat, hasil ini dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca guna memperluas pemahaman mengenai pengaruh likuiditas, struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal.